

HUBUNGAN ANTARA PARENTING STYLE, TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL (UNDERWEAR RULES) DENGAN PENCEGAHAN CHILD SEXUAL ABUSE DI PERUM WISMA MAS 2 RT.12 PASAR KEMIS

Yesi Olinda, Ide Chandra Herlia, Ida Faridah

Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Yatsi Tangerang

Sekretaris DP3A Kabupaten Tangerang

Dosen STikes Yatsi Tangerang

E-mail: Yesiolindamy31@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang Kekerasan seksual merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak. Pola asuh orang tua sangat penting untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual terhadap anak. *The Council of Europe* memperkenalkan salah satu program *Underwear Rule* yang merupakan suatu pedoman simpel untuk menunjang orang tua dalam menarangkan kepada anak tentang orang lain yang tidak boleh memegang bagian badan mereka yang ditutup *underwear*. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan antara *parenting style* dan tingkat pengetahuan orang tua dengan pendidikan seksual (*underwear rules*) dapat mencegah *child sexual abuse*. Metode penelitian dengan *study* kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia (0-18) tahun di wisma mas 2 rt. 12 sebanyak 143 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. **Hasil penelitian** analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dan *correlation rank spearman* di dapat adanya hubungan antara *parenting style* dengan pencegahan *child sexual abuse*, terbukti dari hasil uji statistic p value 0,000 dengan r 0,310 artinya terdapat hubungan keeratan yang rendah. Kemudian ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (*underwear rules*) dengan pencegahan *child sexual abuse*, p value 0,000 dengan r 0,147 artinya terdapat hubungan keeratan yang sangat rendah.

Kata kunci: Orangtua, *Parenting Style*, Tingkat Pengetahuan Tentang (*Underwear Rules*), Pencegahan *Child Sexual Abuse*.

ABSTRACT

Background Sexual violence is one of the problems that often occurs in children. Parenting patterns are very important to prevent the occurrence of sexual crimes against children. *The Council of Europe* introduced the *Underwear Rule* program, which is a simple guide to help parents teach their children about other people who should not touch the parts of their bodies that are covered by underwear. **The purpose** of this study was to determine the relationship between parenting style and the level of knowledge of parents with sexual education (*underwear rules*) to prevent child sexual abuse. The research method is a quantitative study, the population in this study is parents who have children aged (0-18) years at Wisma Mas 2 RT. 12 as many as 143 respondents. The sampling technique with probability sampling is cluster sampling. **The results** of the data analysis research used were univariate and bivariate analysis using the chi square test and the Spearman rank correlation, it was found that there was a relationship between parenting style and prevention of child sexual abuse, as evidenced by the statistical test results p value 0.000 with r 0.310 meaning that there is a low close relationship. . Then there is a relationship between the level of parental knowledge about sexual education (*underwear rules*) with the prevention of child sexual abuse, p value 0.000 with r 0.147 means that there is a very low close relationship.

Keyword: Parents, Parenting Style, Level Of Knowledge (Underwear Rules), Prevention Of Child Sexual Abuse.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki cita-cita dan harapan masa depan bagi pembangunan bangsa. Dikatakan anak sejak ia masih berada dalam kandungan sampai dengan usia 18 tahun. Oleh karena itu, sudah sepatutnya anak mendapat perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Namun faktanya sampai saat ini masih banyak kasus kejahatan yang dialami oleh anak sehingga menyebabkan psikis anak terganggu dan tidak mampu menjalankan kewajibannya dengan baik (Nurbaya, 2019).

Kekerasan seksual merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak. Suatu paksaan, ancaman atau keterpercayaan seorang anak dalam aktivitas seksual termasuk kedalam kekerasan seksual pada anak. Aktivitas seksual tersebut meliputi melihat, meraba, penetrasi (tekanan), pencabulan dan pemerkosaan. Dampak kekerasan seksual pada anak dapat berupa fisik, psikologis, maupun sosial (Paramastri, 2018).

Banyaknya kasus *child abuse, parenting style* yang otoriter dapat dikaitkan dengan risiko pelecehan anak, didukung oleh penelitian empiris bahwa indeks observasi dari pola asuh otoriter dikaitkan dengan skor potensi pelecehan anak dalam (Rodriguez, 2018).

Pola asuh orang tua sangat penting untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual baik itu anak pria maupun anak wanita. Langkah perlindungan anak dari kejahatan seksual juga harus dilakukan. Dalam artian orang tua harus menjadi tempat pencegahan dan perlindungan pertama anak-anaknya (Nurbaya, 2019).

The Council of Europe (organisasi kemanusiaan dari Eropa) memperkenalkan salah satu program Underwear Rule (dalam Syafrina Syaaf, 2014), underwear rule merupakan suatu pedoman simpel untuk menunjang orang tua dalam menarangkan kepada kanak-kanak tentang orang lain yang tidak boleh memegang bagian badan mereka yang ditutup underwear, dan bagaimana anak wajib bereaksi untuk mencari pertolongan misalnya perihal yang tidak di idamkan terjadi.

Konsep Underwear Rule yang wajib disampaikan orangtua kepada anak-anaknya, agar mudah diingat maka diaplikasikan sebagai P A N T S, yaitu: P (Privates are private), A

(Always Remember Your Body Belongings to You), N (No Means No), T (Talk about Secrets That Upset You), S (Speak Up, Someone Can Help).

Data dari Official Journal of The American Academy of Pediatrics dengan judul Global Prevalence of Past-Year Violence against Children: A Systematic Review and Minimum Estimates, 2016. Rata-rata 50% atau diperkirakan lebih dari 1 milyar (1.058.776.444 orang) anak-anak didunia berusia 2-17 tahun, mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional. Data kasus kejadian kekerasan seksual pada anak yang dilaporkan di Provinsi Banten pada tahun 2019 tercatat sebanyak 86 korban kekerasan seksual terhadap anak yaitu: Kabupaten Lebak (13 orang), Kabupaten Pandeglang (10 orang), Kabupaten Serang (15 orang), Kabupaten Tangerang 27 orang), Kota Cilegon (7 orang), Kota Serang (6 orang), Kota Tangerang (9 orang), dan Kota Tangerang Selatan (9 orang). Hasil study pendahuluan di DP3A kabupaten tangerng didapatkan data bahwasannya prevalensi di Kabupaten Tangerang Pada tahun 2021 terhitung sejak bulan januari hingga april didapatkan laporan yang terjadi pada perempuan sebanyak 33 orang, laki-laki 13 orang dengan total keseluruhan 46 orang.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti mendapatkan hasil bahwasannya masih banyak sekali kasus kekerasan seksual terhadap anak sekalipun sudah ada undang-undang yang melindungi seorang anak karena faktor parenting style dan tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (underwear rules) yang kurang baik. Data diatas menunjukkan bahwa pelaku kekerasan seksual terhadap anak masih sangat banyak. Melihat tingginya angka dari kejadian kekerasan seksual terhadap anak penting untuk dikaji lebih dalam apakah ada hubungan atau tidak antara parenting style, tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (underwear rules) dengan pencegahan child sexual abuse. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, serta belum didapatkan penelitian mengenai Parenting Style, Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seksual (Underwear Rules) Dengan Pencegahan Child Sexual Abuse Di Perum Wisma Mas 2, RT. 12 Pasar Kemis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasi data untuk di generalisasikan. Metode ini digunakan dalam meneliti populasi dan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling yaitu cluster sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/ questioner pada orang tua yang memiliki anak usia (0-18 tahun) di perumahan wisma mas 2, rt.12.

Selain itu, penulisan dalam penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan suatu metode penulisan yang didapat dari hasil mempelajari buku-buku yang berhubungan/ berkaitan dengan kasus ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif korelatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk print out dan dilakukan dari tanggal 14 juli – 20 juli 2021. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 126 responden. Instrumen yang di gunakan adalah lembar kuisisioner kontrol diri dan kuisisioner prokrastinasi akademik sejumlah 62 pertanyaan. Kemudian data diolah melalui tahap editing, coding, entry data dan cleaning. Lalu dilakukan analisa data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan Chi square test melalui sistem komputer SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orangtua Berdasarkan Peran Orangtua Di Perum Wisma Mas 2, Rt. 12, Pasar Kemis (N = 143)

Peran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ayah	47	32,9%
Ibu	96	67,1%
Total	143	100,0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 143 responden di Perum Wisma Mas 2, Rt. 12, Pasar Kemis menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berperan sebagai ayah sebanyak 47 orang dan yang berperan sebagai ibu 96 orang, sehingga dapat ditarik benang merah bahwa mayoritas responden yang berperan dalam penelitian ini adalah ibu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Parenting Style* Yang Banyak Diterapkan Oleh Orangtua Di perum wisma mas 2, RT. 12, Pasar Kemis (N= 143)

Parenting Style	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Demokratif	93	65,0%
Otoriter	48	34,3%
Permissive	1	0,7%
Total	143	100,0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 143 responden di perum wisma mas 2 rt.12, mayoritas warga menerapkan pola asuh dengan gaya demokratis sebesar 65,0% dengan total 93 orang, Pada pola asuh gaya otoriter didapatkan presentase sebesar 34,3% (48 orang), sedangkan pada pola asuh permissive atau memanjakan yaitu besar presentase nya 0,7% (1 orang). Maka dapat disimpulkan bahwasannya rerata *parenting style* yang diterapkan diwisma mas 2 rt. 12 yaitu pola asuh gaya demokratis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seksual (Underwear Rules) (N = 143)

Pengetahuan Orangtua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	122	85,3%
Cukup	20	14,0%
Kurang	1	0,7%
Total	143	100,0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 143 responden di perum wisma mas 2 rt.12 mayoritas orangtua memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual (*underwear rules*) dalam kategori baik yaitu sebanyak 122 orang dengan total presentase 85,3%, sedangkan kategori cukup sebanyak 20 orang dengan total presentase 14,0% dan pengetahuan kurang yaitu 1 (0,7%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas warga perum wisma mas 2 rt. 12 memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pencegahan Child Sexual Abuse Di perum wisma mas 2, RT. 12, Pasar Kemis (N = 143)

Pencegahan	Frekuensi	Presentase
CSA	(f)	(%)
Baik	134	93,7%
Kurang baik	9	6,3%
Total	143	100,0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 143 responden di perum wisma mas 2 rt.12 dalam hal pencegahan *child sexual abuse* dapat dikategorikan baik yaitu sebanyak 134 orang dengan total presentase 93,7%, sedangkan kategori kurang baik sebanyak 9 orang dengan total presentase 6,3%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas orangtua di perum wisma mas 2 RT. 12 baik dalam pencegahan *child sexual abuse*.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Antara *Parenting Style* Dengan Pencegahan *Child Sexual Abuse* Di Perum Wisma Mas 2, Rt. 12 Pasar Kemis. (N = 143)

<i>Parenting Style</i>	Pencegahan <i>Child Sexual Abuse</i>						P value
	Baik		Kurang baik		TOTAL		
	N	%	N	%	N	%	
Demokratif	92	98,9%	1	1,1%	93	100,0%	0,000
Otoriter	42	85,7%	7	14,3%	49	100,0%	
Permissive	0	0,0%	1	100,0%	1	100,0%	
Total	134	93,7%	9	6,3%	143	100,0%	

Berdasarkan table 5.9 diketahui bahwa pola asuh orangtua dikategorikan (demokratif) berjumlah 92 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (98,9%) kategori kurang baik 1 orang (1,1%). Pola asuh orangtua dikategorikan (otoriter) berjumlah 42 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (85,7%) kategori kurang baik 7 orang (14,3%). Pola asuh orangtua dikategorikan (permissive)

berjumlah 0 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (0,0%) kategori kurang baik 1 orang (100,0%).

Sesuai dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil secara statistik bahwa p value 0,000 dan nilai tersebut $\leq (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya Ada Hubungan antara *parenting style* dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seksual (Underwear Rules) Dengan Pencegahan Child Sexual Abuse Di Perum Wisma Mas 2, Rt. 12 Pasar Kemis. (N = 143)

Tingkat pengetahuan	Pencegahan <i>Child Sexual Abuse</i>				TOTAL		P value
	Baik		Kurang baik		N	%	
	N	%	N	%			<u>0,000</u>
Baik	116	95,1%	6	4,9%	122	100,0%	
Cukup	18	90,0%	2	10,0%	20	100,0%	
Kurang	0	0,0%	1	100,0%	1	100,0%	
Total	134	93,7%	9	6,3%	143	100,0%	

Berdasarkan table 5.10 diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua dikategorikan baik berjumlah 122 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (10,0%), kategori kurang baik 0 orang (0,0%). Tingkat pengetahuan cukup yaitu berjumlah 19 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (95,0%), dan kurang baik 1 (5,0%), sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu berjumlah 0 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (0,0%), dan kurang baik 1 (100,0%).

Sesuai dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil secara statistik bahwa p value 0,000 dan nilai tersebut $\leq (0,05)$. Maka dapat disimpulkan

bahwa H_a diterima yang artinya Ada Hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (*underwear rules*) dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

PEMBAHASAN

Analisis hubungan antara *parenting style* dengan pencegahan *child sexual abuse* di perum wisma mas 2 rt. 12 pasar kemis

Diketahui bahwa pola asuh orangtua dikategorikan (demokratif) berjumlah 92 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (98,9%) kategori kurang baik 1 orang (1,1%). Pola asuh orangtua dikategorikan (otoriter) berjumlah 42 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (85,7%) kategori kurang baik 7 orang (14,3%). Pola asuh orangtua dikategorikan (permissive) berjumlah 0 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (0,0%) kategori kurang baik 1 orang (100,0%). Sesuai dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil secara statistik bahwa *p value* 0,000 dan nilai tersebut $\leq (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya Ada Hubungan antara *parenting style* dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta”, dari hasil uji *chi square* didapatkan Nilai *p value* = 0,033 $\leq 0,05$ dan memiliki keeratan hubungan dalam kategori sedang (0,423). Maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya Ada Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (*underwear rules*) dengan pencegahan *child sexual abuse* di perum wisma mas 2 rt. 12 pasar kemis

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (*underwear rules*) dengan pencegahan *child sexual abuse* di perum wisma mas 2 rt. 12 pasar kemis diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua dikategorikan baik berjumlah 122 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual (10,0%), kategori kurang baik 0 orang (0,0%). Tingkat pengetahuan cukup yaitu berjumlah 19 orang

dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (95,0%), dan kurang baik 1 (5,0%), sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu berjumlah 0 orang dengan kategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (0,0%), dan kurang baik 1 (100,0%). Sesuai dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil secara statistik bahwa *p value* 0,000 dan nilai tersebut $\leq (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya Ada Hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (*underwear rules*) dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fisnawati, 2014), bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan seksual pada anak usia 7-12 tahun berada pada kategori sedang yaitu 185 orang (50,1%). Orang tua yang bersikap negatif dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak sebanyak 74 orang (20,1%) dan bersikap positif sebanyak 111 orang (30,1%). Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan seksual pada anak usia 7-12 tahun dengan sikap orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru (*p value* $0,043 < \alpha 0,05$).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting style* dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak di perum wisma mas 2 rt.12 pasar kemis dengan *p value* 0,000 dan nilai tersebut $\leq (0,05)$. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan pula antara tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual (*underwear rules*) dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak di perum wisma mas 2 rt.12 pasar kemis dengan bahwa *p value* 0,000 dan nilai tersebut $\leq (0,05)$.

Bagi orangtua, mengingat angka kejadian kekerasan seksual pada anak di Indonesia yang kian meningkat, dirasa sangat penting bagi orangtua untuk faham mengenai pola asuh yang baik, cara pencegahan kekerasan seksual khususnya masalah underwear agar orangtua lebih mudah menjelaskan kepada anak-anaknya mengenai sex education, selain itu penting untuk mengajarkan pendidikan seksual sejak anak masi usia dini karena saat ini sex education bukan lagi hal yang tabu untuk dibicarakan kepada sang anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR MENGENAI HOAX (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.12928/channel.v6i1.10217>

Aidah, siti nur. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi masa Kini*. KMB INDONESIA.

Al. tridhonanto. (2014). *MENGEMBANGKAN POLA ASUH DEMOKRATIS*. pt. elex media komputindo.

Ambarwati, K. (2018). Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak. *Universitas Muhammadiyah Pontianak*.

Amin, H., Gadafi, M., & Hos, J. (2018). Perlindungan Anak Dari Ancaman Kekerasan Seksual (Sebuah Tinjauan Berdasarkan Nilai-Nilai Islam). *Al Munzir*, 11(1), 59– 74.

Anggreani, D., Fujiana, F., & Hafizah, R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekerasan Seksual Oleh Remaja Di Lapas Anak Pontianak. *Jurnal Prones*, 4(1), 4–5. <https://bit.ly/3nM6Sk6>

Ar-rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT*. 5(4), 1422–1433.

Dewi, A. K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2016/>

Donsu, J. D. T. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KEPERAWATAN*. PUSTAKABARUPRESS.

Fisnawati, S. (2014). *HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 7-12 TAHUN DENGAN SIKAP ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL*. 1.

Kelrey, D. setya rahmah. (2015). *Hubungan karakteristik orangtua dengan pengetahuan orangtua tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di kelurahan grogol selatan kebayoran lama jakarta selatan*.

Krisnani, H., & Kessik, G. (2020). Analisis Kekerasan Seksual Pada Anak dan Intervensinya oleh Pekerjaan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Seksual oleh Keluarga di Lampung). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 198. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26245>

Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). *PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN K*. Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 56–65. <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupate> *EKERASAN SEKSUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG The*

Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School Children in Bandung. 9, 109–118.

Maknun, L. (2017). *in the Care of Parents Who Are Experiencing Stress . 3(1), 68.*

Mutmainnah, H. (2018). Hubungan pengetahuan orang tua terhadap pencegahan pelecehan seksual pada anak. *Jikp@Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 7, 64–68.*

Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2018n-karawang/

Notoadmodjo S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. *PT. Rineka Cipta*, hal 27-28.

Nurbaya, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendidikan Seks (Underwear Rules) Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. 13, 691–696.*

Ovan. (2020). *CAMI aplikasi uji validitas dan rehabilitas instrumen penelitian berbasis web (ansari saleh ahmar (ed.)). Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.*

Paramastri, I. (2015). Early Prevention Toward Sexual Abuse on Children. *Jurnal Psikologi, 37(1), 1 – 12–12.* <https://doi.org/10.22146/jpsi.7688> Pendidikan, P., & Di, S. (n.d.). *Issn : 2580 – 4197. 1–12.*

PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIADINI (Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat) SOLIHIN, MPD . (n.d.). 1, 56–74.

Primus, D. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dengan Menggunakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Manggarai, Ntt. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, April, 167–173.*

Purnamasari, D. A., & Herfanda, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima, 13(1), 68.* <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.217>

Pusdatin.kemkes.go.id. (2017). *Kekerasan-terhadap-anak.pdf.*

Puspitawati, herien dkk. (2019). *pembelajaran pendidikan keluarga responsif gender (cetakan 1).* PT. Penerbit IPB Press.

Ra, K. A., & Iman, A. L. (2017). *sebesar 1,087 < t. 140–157.*

Rahmadhania, rani nur. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual. 1(3), 1571–1575.*

Rahmawati, S. W., Jagakarsa, U. T., Abidin, Z., & Padjadjaran, U. (2018). *Parenting dan Pencegahan Kekerasan di Sekolah. June 2014.*

Rodriguez, C. M. (2018). Parent-child aggression: Association with child abuse potential and parenting styles. *Violence and Victims, 25(6)*, 728–741. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.25.6.728>

Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia, 4(1)*, 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>

Setiani, F. T., Handayani, S., & Warsiti. (2017). Studi Fenomenologi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya. *Jurnal PPKM II, 122–128.*

Sosial, D. K., Ilmu, F., & Politik, I. (2019). *DI KELUARGA Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas. 10–20.*

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.* ALFABETA, cv.

Syahrudin, D. (2020). *STATISTIKA DASAR: Menggunakan Ms. Excell & SPSS.* CV. Pena Persada.

Tamara, S. V., & Feriani, P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Tk Al Jawahir Samarinda. *1(3)*, 1542–1546.

Tyas, A. S., & Sumargi, A. M. (2019). Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Perilaku Bermasalah Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Tk). *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia, 7(1)*, 11–18. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2118>

Wahyuni, siti. (2017). *Hubungan Karakteristik Orangtua Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kb 'Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. 1–13.* <http://digilib.unisayogya.ac.id/2977/>

Widya, R. (2020). *HOLISTIK PARENTING: pengasuhan dan karakter anak dalam islam* (M. Lubis (Ed.)). EDU PUBLISHER.

Wong, Donna L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong* (6.Ed). Jakarta: EGC.